BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa sebagai insan akademik memiliki tanggung jawab yang luas, tidak hanya terbatas pada aktivitas pendidikan dan pengajaran di dalam kelas, tetapi juga pada kemampuan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh untuk menjawab kebutuhan nyata di masyarakat. Pada dasarnya, mahasiswa dipandang sebagai bagian dari kelompok intelektual muda yang berfungsi sebagai agent of change (agen perubahan), iron stock (calon pemimpin masa depan), dan guardian of value (penjaga nilai-nilai moral). Melalui pendidikan tinggi, mahasiswa tidak hanya dibentuk untuk menguasai teori, melainkan juga untuk mengembangkan pola pikir kritis, analitis, serta keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara langsung. Proses pembelajaran di perguruan tinggi juga menekankan pentingnya pembentukan karakter, kepemimpinan, serta kepekaan sosial, agar mahasiswa mampu berperan aktif dalam menyelesaikan berbagai persoalan di lingkungannya. Dengan demikian, tanggung jawab mahasiswa tidak sebatas pada pencapaian prestasi akademik, melainkan juga pada kontribusi nyata dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat.

Pengabdian mahasiswa kepada masyarakat merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang terdiri dari pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Tiga pilar ini saling berkaitan dan menjadi dasar bagi perguruan tinggi dalam melaksanakan fungsinya. Pendidikan memberikan bekal ilmu pengetahuan, penelitian mendorong terciptanya inovasi, sementara pengabdian menjadi sarana nyata untuk mendekatkan dunia akademik dengan masyarakat. Menurut Suyanto (2019), mahasiswa memiliki kewajiban moral untuk tidak hanya menguasai ilmu, tetapi juga mengamalkannya secara nyata sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, kegiatan yang melibatkan mahasiswa secara langsung dalam masyarakat, seperti Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM), menjadi wadah penting untuk melatih kemandirian, meningkatkan kompetensi interpersonal, serta memperkuat

kepedulian sosial. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat menjembatani kesenjangan antara teori di bangku kuliah dengan permasalahan riil yang terjadi di lapangan, sehingga terbentuk generasi muda yang adaptif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Institut Informatika dan Bisnis (IIB) Darmajaya setiap tahunnya mengadakan kegiatan PKPM sebagai salah satu bentuk kontribusi nyata dalam mendukung pembangunan masyarakat, khususnya di sektor ekonomi, sosial, dan teknologi. Pada tahun 2025, PKPM dilaksanakan selama satu bulan penuh, yaitu mulai tanggal 21 Juli hingga 20 Agustus 2025. Kegiatan ini mencakup beberapa wilayah di Kabupaten Lampung Selatan, yang terbagi ke dalam tiga kecamatan: Kalianda, Penengahan, dan Rajabasa. Salah satu desa yang menjadi lokasi pelaksanaan PKPM adalah Desa Tengkujuh, yang berada di Kecamatan Kalianda. Desa ini memiliki potensi ekonomi, sosial, dan budaya yang cukup besar untuk dikembangkan melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Di era digital saat ini, keberadaan media informasi berbasis teknologi menjadi kebutuhan penting bagi desa-desa dalam mengelola potensi dan menyampaikan informasi kepada masyarakat luas. Sayangnya, Desa Tengkujuh masih menghadapi keterbatasan dalam penyediaan media informasi yang terstruktur, mudah diakses, dan terintegrasi secara digital. Informasi desa yang seharusnya menjadi sarana transparansi, promosi potensi lokal, serta komunikasi antar warga dan pemerintah desa masih disampaikan secara konvensional dan terbatas. Kondisi ini menyebabkan masyarakat kurang memperoleh informasi secara cepat dan menyeluruh, sementara potensi desa seperti UMKM, pariwisata, kegiatan sosial, maupun program pemerintah belum terdigitalisasi dengan baik.

Melihat kondisi tersebut, melalui kegiatan PKPM dilakukan upaya perancangan website informasi desa sebagai media digitalisasi di Desa Tengkujuh. Website ini dirancang menggunakan Google Sites karena platform ini relatif mudah digunakan, hemat biaya, serta memungkinkan pengelolaan konten secara mandiri oleh aparatur desa. Kehadiran website informasi desa diharapkan dapat menjadi solusi dalam menyediakan akses informasi yang

lebih cepat, transparan, dan efisien, sekaligus menjadi media promosi potensi desa ke masyarakat luas.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat dan pemerintah desa, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran nyata bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu teknologi informasi dan komunikasi ke dalam praktik lapangan. Selain itu, program ini diharapkan dapat memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, perangkat desa, dan masyarakat, sehingga tercipta desa yang lebih informatif, adaptif, serta siap menghadapi tantangan era digital.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan **"Perancangan Website Informasi Desa Menggunakan Google Sites sebagai Media Digitalisasi Desa Tengkujuh, Kalianda, Lampung Selatan"**. Melalui program ini, diharapkan Desa Tengkujuh dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, meningkatkan pelayanan informasi kepada masyarakat, serta memperkuat identitas desa di era digitalisasi.

1.1.1 Profil dan Potensi Desa

1.1.1.1 Profil Desa

Tengkujuh adalah nama sebuah pekon/desa/kampong atau sebuah batas Administrative, yang warganya berasal dari Buay Masindi berasal dari daerah Ranau Lampung Barat. Tengkujuh biasa ditulis sejak jaman belanda dengan ejaan Tengkocjoch. sebuah Kawasan yang berada di sepanjang pesisir pantai kalianda. Tengkujuh diartikan Sebagai "mengamat-amati" atau "Mengawas-awasi" yang kemudian ditangkap. Makna ini diyakini sebagai arti dari Tengkucjoch, karena dahulunya nenek Monyang masyarakat tengkujuh dating dengan cara berlayar, dikatakan bahwa Kampung pertama sampai akhirnya menduduki pekon tengkujuh tersebut dengan cara pindah-pindah dengan menggunakan transportasi sederhana karena Sistim mata pencaharian ngehuma. Dalam bertani masyarakat tengkujuh dengan Sistim gotong royong atau disebut dengan "nyakai" ini

merupakan praktek Gotong royong yang sampai saat ini masih dipelihara sejak jaman nenek Monyang.

Adapun nama pekon pertama kali dibangun dengan nama pekon Way Babulang, kemudian disebut juga dengan nama Lintang Tujuh. Dari nama diantara keduanya tersebut maka dinamakan Tengkujuh dengan perkembangan jaman dan pertumbuhan penduduk yang signipikan. Masyarakat Desa Tengkujuh terindentik dengan sistim pertanian pindah pindah Atau disebut "ngchuma" diantaranya membuka lahan di daerah Ketang Kelurahan Way Urang. Desa Merak Belantung. Desa Gunung Terang dan la inlain, yang dimana dosa-desa tersebut telah menjadi desa dipinitif dengan Pertumbuhan penduduk yang sangat luar biasa pada saat ini.

Dalam struktur adat Desa tengkujuh masuk dalam struktur Adat Marga Legun Yang terdiri dari 4 Paksi dan Desa tengkujuh termasuk salah satu paksi dimarga Legun, adapun daerah marga legun meliputi bagian darat dari Desa palembapang Sampai dengan dacrah pesisir Desa tengkujuh. Pada awalnya sebelum Terbentuknya kepemerintahan demokrasi, Kepala Desa atau Kepala Negeri Dipimpin berdasarkan musyawarah dan mupakat dan dijabat oleh pemangku Adat Desa pada saat itu.

Dalam struktur adat Desa tengkujuh masuk dalam struktur Adat Marga Legun Yang terdiri dari 4 Paksi dan Desa tengkujuh termasuk salah satu paksi dimarga Legun. adapun daerah marga legun meliputi bagian darat dari Desa palembapang sampai dengan daerah pesisir Desa tengkujuh. Pada awalnya sebelum terbentuknya kepemerintahan demokrasi, Kepala Desa atau Kepala Negeri Dipimpin berdasarkan musyawarah dan mupakat dan dijabat oleh pemangku Adat Desa pada saat itu disebut Kepala Suku. Dalam gambar 1.1 kita dapat melihat peta lokasi desa Tengkujuh, Kalianda, Lampung Selatan.

Gambar 1. 1 Peta Wilayah Desa Tengkujuh

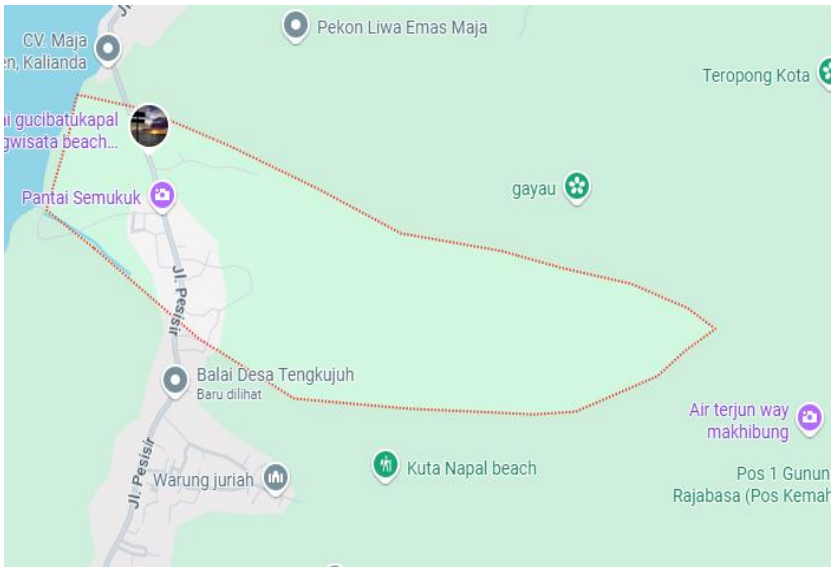

Sumber: Google Maps Desa Tengkujuh.

Desa Tengkujuh yang terletak di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, memiliki 4 dusun, yaitu:

- Dusun 1
- Dusun 2
- Dusun 3
- Dusun 4

1.1.1.2 Demografi

1. **Batas Wilayah**

   Letak geografi Desa Tengkujuh, terletak diantara:

   - Sebelah Utara : Desa Pauh Tanjung Iman
   - Sebelah Selatan : Desa Jondong
   - Sebelah Barat : Laut
   - Sebelah Timur : Gunung Rajabasa

2. **Luas Wilayah Desa Tengkujuh** : 400 Ha

   - Tanah Sawah : 10 Ha
   - Pemukiman : 30 Ha
   - Tanah Peladangan: 20 Ha
   - Perkebuna : 15 Ha

- Hutan : 5.5 Ha
- Sekolah : 1 Ha

3. **Penduduk Desa Tengkujuh**
   - Jumlah Penduduk : 1214 jiwa
   - Jumlah Laki-Laki : 622 jiwa
   - Jumlah Perempuan: 592 jiwa
   - Jumlah KK : 361 KK

4. **Orbitasi**
   - Jarak ke Ibu Kota Kecamatan : 3 Km
   - Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 3,5 Km
   - Jarak ke Ibu Kota Provinsi : 76,4 Km
   - Jarak ke Ibu Kota Negara : ± 500 K

1.1.1.3 Kondisi Sosial dan Budaya

Tabel 1. 1 Tingkat Pendidikan Masyarakat

1	Tidak / Belum Sekolah	130 Orang
2	Belum tamat SD / Sederajat	62 Orang
3	Tamat SD / Sederajat	40 Orang
4	Tamat SMP / Sederajat	30 Orang
5	Tamat SLTA / Sederajat	200 Orang
6	Diploma I/II/III/IV/S1	30 Orang
7	S2	5 Orang

Tabel 1. 2 Lembaga Pendidikan

1	TK/PAUD	1 Unit
2	SD/MI	-
3	SLTP/MTs	1 Unit
4	SLTA/MA	1 Unit
5	Universitas	-

1.1.1.4 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Struktur organisasi pemerintahan Desa Tengkujuh merupakan lembaga pemerintahan di tingkat desa yang berperan sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah pusat dalam mengatur, melayani, dan memberdayakan masyarakat. Struktur ini dibentuk dengan tujuan untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) yang berlandaskan prinsip efektivitas, transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas, sehingga pelayanan terhadap masyarakat dapat dilakukan dengan cepat, tepat, dan sesuai kebutuhan. Selain itu, keberadaan struktur organisasi ini juga memungkinkan adanya koordinasi yang lebih terarah antara pemerintah desa, lembaga kemasyarakatan, serta masyarakat desa dalam menyusun dan melaksanakan program-program pembangunan, pemberdayaan, maupun pelayanan publik. Dengan demikian, struktur organisasi Desa Tengkujuh bukan hanya sekadar susunan jabatan, tetapi juga merupakan sistem kerja yang saling terkait untuk mendukung tercapainya kesejahteraan masyarakat dan pembangunan desa yang berkelanjutan.

Gambar 1. 2 Struktur organisasi pemerintahan Desa Tengkujuh

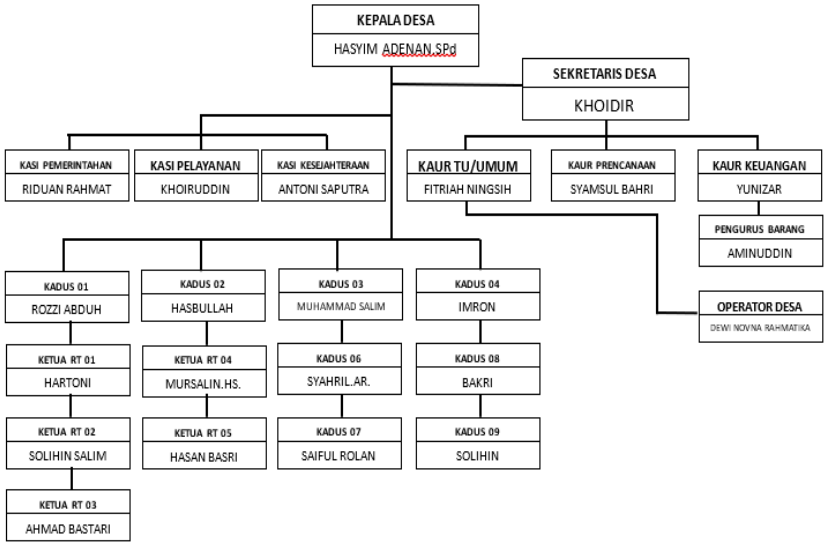

Sumber: Dokumen Desa Tengkujuh.

Pada posisi tertinggi dalam struktur ini adalah Kepala Desa, yaitu Hasyim Adenan, S.Pd, SD., yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat di Desa Tengkujuh. Kepala Desa dibantu oleh Sekretaris Desa, yaitu Khoidir, yang bertugas dalam pengelolaan administrasi dan tata usaha desa.

Struktur ini juga didukung oleh beberapa kepala seksi (Kasi) yang memiliki bidang tugas masing-masing, yaitu Kasi Pemerintahan yang dijabat oleh Riduan Rahmat, bertanggung jawab pada urusan pemerintahan desa, administrasi kependudukan, dan penataan wilayah; Kasi Pelayanan oleh Khoiruddin, yang mengelola pelayanan umum kepada masyarakat; serta Kasi Kesejahteraan oleh Antoni Saputra, yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan sosial.

Selain itu, terdapat beberapa kepala urusan (Kaur) yang memiliki fungsi administratif dan pengelolaan keuangan, antara lain Kaur Tata Usaha dan Umum yang dijabat oleh Syarifah Ningsih, Kaur Perencanaan oleh Syamsul Bahri, dan Kaur Keuangan oleh Yunizar. Dalam mendukung operasional pemerintahan, juga terdapat Pengurus Barang (Aminuddin) dan Operator Desa (Dede Yeni Rahmawati) yang menangani pengelolaan aset dan administrasi berbasis teknologi informasi.

Pada tingkat wilayah, Desa Tengkujuh dibagi menjadi beberapa dusun yang dikelola oleh Kepala Dusun (Kadus) dan masing-masing dusun memiliki Ketua RT yang bertugas dalam pelayanan masyarakat di tingkat rukun tetangga. Adapun para Kepala Dusun tersebut antara lain: Kadus 01 Rozi Abduh, Kadus 02 Hasbullah, Kadus 03 Muhammad Sulim, Kadus 04 Imron, Kadus 06 Syahrilar, Kadus 08 Bakri, dan Kadus 09 Solihin. Sedangkan Ketua RT di antaranya adalah Hartoni (RT 01), Solihin Salim (RT

02), Ahmad Bastari (RT 03), Mursalin HS (RT 04), Hasan Basri (RT 06), dan Saiful Rolan (RT 07).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan, rumusan masalah dari laporan kegiatan PKPM ini yaitu Bagaimana Perancangan Website Informasi Desa Menggunakan Google Sites sebagai Media Digitalisasi Desa Tengkujuh, Kalianda?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Kegiatan

1. Merancang dan membangun website resmi Desa Tengkuhjuah dengan memanfaatkan platform Google Sites sebagai sarana publikasi dan digitalisasi informasi desa.
2. Menyediakan media informasi yang mudah diakses oleh masyarakat, baik di dalam maupun di luar desa, terkait profil, potensi, kegiatan, dan program desa.
3. Membantu perangkat desa dalam mengelola informasi secara lebih modern, efisien, dan terdokumentasi dengan baik.
4. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintahan desa melalui publikasi kegiatan dan laporan secara digital.
5. Memberikan pelatihan dasar kepada perangkat desa mengenai pengelolaan dan pemutakhiran website agar dapat berkelanjutan.

1.3.2 Manfaat Kegiatan

1. **Bagi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya**

   Memberikan kontribusi nyata dalam mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui kegiatan pengabdian masyarakat.

   Menjadi bukti peran aktif perguruan tinggi dalam membantu desa menuju transformasi digital dan Mempererat hubungan kemitraan antara perguruan tinggi dan pemerintah desa.

2. **Bagi Desa Tengkujuh**

   Tersedianya website resmi desa yang dapat menjadi pusat informasi

dan komunikasi bagi masyarakat dan mempercepat penyebaran informasi serta mengurangi ketergantungan pada metode konvensional (papan pengumuman/lisan).

3. **Bagi Masyarakat**

   Mendapatkan akses informasi desa secara lebih cepat, transparan, dan akurat dan Memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi terkait program, kegiatan, dan potensi desa tanpa harus datang langsung ke kantor desa.

4. **Bagi Mahasiswa (Peserta PKPM)**

   Menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan di bidang teknologi informasi dalam bentuk pengabdian nyata kepada masyarakat.

   Meningkatkan pengalaman dan pemahaman tentang kebutuhan digitalisasi di tingkat desa, dan menjadi sarana pembelajaran untuk mengembangkan soft skill seperti komunikasi, kerja tim, dan problem solving dalam lingkungan masyarakat.

1.4 Mitra Yang Terlibut

Dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) di Desa Tengkujuh, Kalianda, Lampung Selatan, terdapat beberapa mitra yang terlibat dan berperan penting dalam mendukung keberhasilan program, di antaranya:

1. **Desa Tengkujuh**

   Desa Tengkujuh merupakan salah satu wilayah administratif yang berada di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Desa ini memiliki potensi sosial, ekonomi, dan budaya yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kepala Desa Tengkujuh memiliki peran strategis sebagai pemimpin pemerintahan desa yang tidak hanya bertugas mengatur jalannya administrasi pemerintahan, tetapi juga menjadi fasilitator dan motivator dalam upaya pembangunan desa. Arahan dan kebijakan yang diberikan Kepala Desa sangat menentukan keberhasilan program pembangunan, baik yang bersumber dari pemerintah maupun hasil kolaborasi dengan pihak

eksternal, seperti perguruan tinggi dan pelaku usaha lokal. Dengan kepemimpinan yang efektif, Desa Tengkujuh dapat menjadi contoh dalam membangun tata kelola pemerintahan desa yang partisipatif dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

2. **Masyarakat Desa Tengkujuh**

   Masyarakat Desa Tengkujuh memegang peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan PKPM. Partisipasi aktif masyarakat menjadi salah satu faktor kunci dalam setiap tahapan program, baik dalam bentuk keterlibatan langsung, dukungan moral, maupun penyediaan fasilitas pendukung. Kehadiran masyarakat dalam kegiatan memberikan suasana kolaboratif yang kondusif, sehingga program dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Selain itu, keterlibatan masyarakat juga mencerminkan semangat gotong royong yang menjadi identitas budaya desa. Dukungan masyarakat dalam kegiatan PKPM tidak hanya membantu memperlancar jalannya program, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap hasil-hasil yang dicapai.